

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan sebagai andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Disamping perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi yang pesat juga menuntut kita untuk mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain dalam perkembangan tersebut. Yang menjadi masalah adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai proses interaksi guru dengan siswa dalam mempelajari materi yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Permasalahan yang sering ditemukan adalah minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah akhir pelajaran, ulangan harian dan ujian semester yang masih rendah.

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fisika di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige yaitu Bapak Samsudin Sihombing. Beliau mengatakan hasil belajar siswa cenderung masih rendah yaitu rata-rata 65,00 padahal kriteria ketuntasan minimum yaitu 75,00. Data angket yang diperoleh juga menunjukkan bahwa nilai ulangan fisika di bawah 70 sebesar 52% dan di atas 70 tapi tidak lebih dari 80 sebesar 41% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang. Di samping itu tes hasil belajar yang diberikan pada siswa berupa pilihan ganda siswa dominan langsung memilih salah satu jawabannya, dan jika guru menyuruh membuat penyelesaiannya lebih banyak siswa yang hanya bisa membuat diketahui dan ditanya tetapi proses penyelesaiannya siswa masih kurang bisa. Untuk itu peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *problem posing*.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus dapat merencanakan, menyusun dan mendesain proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode mengajar yang nantinya dapat memotivasi siswa

dan meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu guru diharapkan dapat merencanakan kegiatan yang berpengaruh pada siswa dalam hal pemahaman konsep materi pelajaran yang akhirnya dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal sehingga siswa tidak menganggap fisika itu sulit.

Model pembelajaran *problem posing* adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah. Siswa diminta mengajukan soal dan mereka juga diminta untuk mencari penyelesaiannya. Soal yang telah disusun dapat diajukan sebagai bahan diskusi bersama teman sekelompoknya dan hasil yang telah dikerjakan dapat dijadikan sebagai kunci jawaban dari soal-soal yang telah diajukan. Apabila menemukan permasalahan di dalam menyelesaikan soal tersebut dapat ditanyakan kepada guru pengajar dan dibahas kembali di dalam kelas secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Yansen (2005: 43) yang menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *problem posing* hasil belajar siswa kelas I₃ SMP Negeri 12 Kendari pada pokok bahasan cahaya dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2010 :39) menunjukkan adanya pengaruh dengan model pembelajaran *problem posing* ini yaitu nilai rata-rata postesnya mencapai 6,87. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunte (2010 : 51) menunjukkan adanya dampak yang positif dimana nilai rata-rata postesnya mencapai 8,9 di SMA Nurul Islam Indonesia Medan kelas XI pada materi persamaan gerak. Namun para peneliti di atas masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti, peneliti masih kurang dalam pengendalian kelas, dikarenakan siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran pendekatan *problem posing*. Peneliti masih kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu sesuai dengan RPP. Peneliti susah membentuk kelompok dikarenakan siswa masih mengalami kebingungan sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hal tersebut penulis akan berusaha lebih giat lagi mengkondusifkan kelas dan dalam pembelajaran di kelas penulis akan memfasilitasi siswa dengan bahan ajar. Disamping itu juga peneliti sebelumnya tidak melihat peningkatan aktifitas siswa di kelas eksperimen dan hal ini jugalah yang menjadi perbedaan dari penelitian

sebelumnya. Tempat penelitian penulis kali ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige karena sekolah tersebut mempunyai disiplin yang tinggi, siswanya heterogen seperti beda agama, suku dan juga daerah asal yang nantinya akan dipadukan pada saat diskusi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik yang dipilih menjadi sasaran adalah listrik dinamis dengan judul penelitian : *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014.”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fisika kurang bervariasi.
2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika dalam kelas masih rendah
3. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dan masih sangat teoritis sehingga belajar tidak menyenangkan.
4. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit, banyak rumus dan membosankan.
5. Siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah ataupun soal.

1.3 Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah tersebut , maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Posing* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

2. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X di SMA sw. Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014.
3. Materi pokok yang diterapkan adalah listrik dinamis

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok listrik dinamis di SMA sw. Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014 ?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi pokok listrik dinamis di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P.2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok listrik dinamis di SMA sw. Bintang Timur 1 Balige T.P. 2013/2014.

4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi pokok listrik dinamis di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P.2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.
2. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan menambah kompetensi peneliti sebagai calon pendidik.
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2013/2014.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *problem posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui pelajaran soal (berlatih soal secara mandiri) atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

2. Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, maka hakekat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran disekolah maka peserta didik meperoleh suatu hasil belajar. Seperti yang diungkapkan Sagala (2003:23) dalam bukunya menyebutkan “Inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.